



Bahaya Iblis dan Hoax di Media Sosial

Anda pengguna media sosial? Jika iya, tentu Anda merasakan banjirnya informasi hingga pada taraf yang amat liar. Informasi dengan mudah diterima seseorang lalu dibagikan kembali, diterima orang lain lalu didistribusikan lagi, dan seterusnya. Facebook, grup-grup Whatsapp, Twitter, Instagram, BBM, Line, atau sejenisnya pun disesaki pesan berantai yang entah benar atau salah, entah faktual atau bohong. Celaknya sebagian kabar itu ternyata salah/bohong dan ada pihak yang dirugikan.

Kadang-kadang, kita sendiri juga tergoda untuk membagikan informasi yang sepintas terasa menarik atau bahkan bernuansa fenomenal. Belakangan kadang kita juga baru tahu bahwa apa yang kita sebar ternyata merupakan berita palsu/bohong (hoax).

Fenomena *copy-paste* atau pendistribusian berita seperti ini pernah disinggung oleh Imam Syafi'i, Ulama imam madzhab dan bapak ushul fiqih. Ia menyebut kegiatan menyebarkan informasi yang belum diketahui benar-tidaknya sebagai *al-kadzib al-khafi* (kebohongan tak terlihat/samar). Sebagaimana tertuang dalam kitab *Ar-Risâlah*:

أَنَّ الْكَذِبَ الَّذِي نَهَاكُمْ عَنْهُ هُوَ الْكَذِبُ الْخَفِيُّ،
وَذَلِكَ الْحَدِيثُ عَمَّنْ لَا يَعْرِفُ صِدْقَهُ

Sesungguhnya kebohongan yang juga dilarang adalah kebohongan tak terlihat, yakni menceritakan kabar dari orang yang tak jelas kejujurannya.

Dalam *Iryadul 'Ibad ila Sabilir Rasyad*, Abdul 'Aziz al-Malibari yang juga mengutip perkataan Imam Syafi'i memaparkan redaksi kalimat secara lebih terang:

وَمِنَ الْكَذِبِ الْكَذِبُ الْخَفِيُّ ، وَهُوَ أَنْ يَرَوِيَ
الْإِنْسَانُ خَبْرًا عَمَّنْ لَا يَعْرِفُ صِدْقَهُ مِنْ كَذِبِهِ

Di antara jenis kebohongan adalah kebohongan yang samar. Yakni ketika seseorang menyebarkan informasi dari orang yang tak diketahui apakah ia bohong atau tidak.

Imam Syafi'i menjelaskan hal itu saat mengomentari hadits *hadditsû 'annî walâ takdzibû 'alayya* (ceritakanlah dariku dan jangan berbohong atasku). Periwatan hadits bagi Imam Syafi'i tak boleh main-main. Bisa kita analogikan, begitu pula dengan periwatan atau penyebaran informasi di media sosial. Tak selayaknya seseorang asal *copy-paste*, *retweet*, *regram*, atau *share* informasi dari orang lain tanpa melakukan terlebih dahulu verifikasi dan klarifikasi (*tabayyun*).

Disebut "kebohongan samar" karena aktivitas tersebut dilakukan seperti tanpa kesalahan. Karena bukan produsen informasi,

melainkan sekadar penyebar, seseorang merasa *enjoy* saja melakukan *copy-paste*, apalagi informasi tersebut belum tentu salah atau bohong. Padahal, justru di sinilah tantangan terberatnya. Karena belum jelas bohong atau salah, informasi tersebut juga sekaligus belum jelas kebenaran dan kejujurannya.

Dibenci Allah

Suka menyebarkan berita yang belum jelas kebenarannya adalah salah satu perbuatan yang dibenci oleh Allah. Dalam satu hadits, Nabi SAW bersabda: *"Sesungguhnya Allah membenci 3 hal untuk kalian: [1] menyebarkan berita burung (katanya-katanya); [2] menyia-nyitakan harta; dan [3] banyak bertanya."* (HR. Bukhari 1477 & Muslim 4582).

Tentu bobotnya akan lebih berat jika berita yang tidak jelas itu membuat geger atau kegaduhan di masyarakat. Allah juga mencela orang yang suka menyebarkan berita yang membuat masyarakat ribut. Dalam al-Quran, Allah menyebut mereka dengan *al-murjifun* (manusia pembuat onar).

Ketika Nabi SAW di Madinah, beberapa orang tukang penyebar berita terkadang membuat geger masyarakat terutama berita yang terkait keluarga Nabi SAW. Allah mengancam, jika tidak menghentikan kebiasaan ini, mereka akan diusir dari Madinah.

Allah berfirman: *"Jika orang-orang munafik, orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong di Madinah tidak berhenti (dari menyakitimu), niscaya Kami perintahkan kamu (untuk memerangi) mereka, kemudian mereka tidak menjadi tetanggamu (di Madinah) melainkan dalam waktu yang sebentar."* (QS. al-Ahzab: 60)

Di sisi lain, sesungguhnya menyebarkan berita palsu merupakan salah satu perbuatan iblis. Al-hafidz As-Suyuthi menyatakan:

عَنْ مُجَاهِدٍ فِي قَوْلِهِ: { أَفْتَحِدُونَهُ وَدُرَيْتَهُ } قَالَ :
بَاصٌ إِبْلِيسُ حَمَسَ بَيْصَاتٍ : رَلْتَبُورٌ وَدَاسِمٌ
وَتَبْرٌ وَمَسُوطٌ وَالْأَعْوَرُ ، فَأَمَّا الْأَعْوَرُ فَصَاحِبُ

الرِّئَا ، وَأَمَّا تَبْرٌ فَصَاحِبُ الْمَصَائِبِ ، وَأَمَّا مَسُوطٌ
فَصَاحِبُ أَخْبَارِ الْكُذِبِ يُلْقِيهَا عَلَى أَفْوَاهِ النَّاسِ
وَلَا يَجِدُونَ لَهَا أَصْلًا ، وَأَمَّا دَاسِمٌ فَهُوَ صَاحِبُ
النَّبُوتِ إِذَا دَخَلَ بَيْتَهُ وَلَمْ يُسَلِّمْ مَعَهُ وَإِذَا
أَكَلَ أَكَلَ مَعَهُ وَيُرِيهِ مِنْ مَتَاعِ النَّبِيِّ مَا لَا
يُحْصَى مَوْضِعُهُ ، وَأَمَّا رَلْتَبُورٌ فَهُوَ صَاحِبُ
الْأَسْوَاقِ وَيَضَعُ رَأْسَهُ فِي كُلِّ سُوقٍ بَيْنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ . (الدر المنثور - ج ٦ / ص ٣٧٤)

[Ulama ahli Tafsir] Al-Mujahid ketika menafsirkan firman Allah: *"Patutkah engkau mengambil dia (Iblis) dan keturunan-keturunannya..."* (Al-Kahfi: 50), ia berkata: *"Iblis bertelur 5 telur. Zalanbur, Dasim, Tsabr, Masuth (riwayat lain: "Mathus", ada juga "Matrasy") dan A'war. A'war adalah yang menggoda untuk berzina. Tsabr adalah yang menguji saat ada musibah. Masuth adalah penyebar kabar bohong, yang disampaikan ke mulut-mulut manusia dan mereka tidak akan menemukan bukti. Dasim adalah penunggu rumah, jika seseorang masuk ke dalam rumah dan tidak mengucapkan salam, maka Dasim akan ikut masuk bersamanya, ikut makan bersamanya, dan memberi tahu perhiasan rumah yang tak terbilang tempatnya. Sedangkan Zalanbur adalah penunggu pasar, ia meletakkan kepalanya di setiap pasar antara langit dan bumi"* (Al-Hafidz As-Suyuthi, Tafsir Ad-Dur Al-Mantsur 6/374)

Jadi, setiap kali kita menerima informasi apapun di media sosial wajib melakukan cek kebenaran. Jika tidak, pilihan terbaik adalah menyimpan informasi itu untuk diri sendiri, bila tidak ingin jatuh dalam tindakan haram *al-kadzib al-khafiy*. Kita juga mesti ingat bahwa dunia maya tidak sama dengan dunia imajiner atau khayalan. Media sosial sebagai salah satu unsur dari dunia maya memiliki dampak nyata bagi kehidupan manusia, entah merugikan atau menguntungkan.

inilah!

5 Program Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur

KISWAH

kajian Islam Ahlussunah Waljamaah

DAKWAH

dauroh kader Ahlussunah Waljamaah

BISWAH

bimbingan dan solusi Ahlussunah Waljamaah

MAKWAH

maktabah Ahlussunah Waljamaah

USWAH

usaha sosialisasi Ahlussunah Waljamaah

klik

download

www.aswajanucenterjatim.com

www.buletinashabi.com

Tersedia versi Android di Play Store

“Hadirmya buku **KHAZANAH ASWAJA; Memahami, Mengamalkan dan Mendakwahkan Ahlussunnah wal Jama'ah**, yang mengulas seluruh aspek Aswaja—sejarah, akidah, fikih, tasawuf, dan impleman-tasinya di lingkungan NU—secara kongkrit membuktikan konsis-tensinya dalam mengemban amanah ilmiah dalam menghadapi tantangan kekinian. Harapannya, kehadiran buku ini menjadi langkah strategis dan secara substantif dapat diserap oleh NU di seluruh level secara nasional, sesuai kondisi dan tantangan yang dihadapi.” = Dr. KH. Ma’ruf Amin (Rais ‘Aam PBNU)

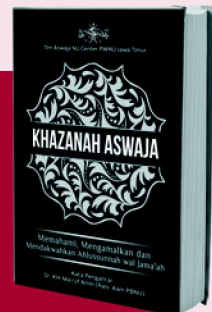
“**KHAZANAH ASWAJA** wajib menjadi bacaan utama *Ahli Nahdliyah*, penggerak dakwah, pendidikan dan peradaban. Kokoh spiritual, mapan intelektual.” = KH. Agoes Ali Masyhuri (Pesantren Bumi Sholawat)

“Di tengah merebaknya agitasi doktrin-doktrin radikal dan liberal, buku **KHAZANAH ASWAJA** menjelaskan akidah dan amaliah Aswaja ala Walisongo beserta hujah-hujahnya.” =

KH. M. Hasan Mutawakkil Alallah, SH, MM (PWNU Jatim)

Buku KHAZANAH ASWAJA (Memahami, Mengamalkan dan Mendakwahkan Aswaja)

- Penulis: Tim Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur
- Pengantar: Dr. KH. Ma’ruf Amin (Rais ‘Aam PBNU)
- Halaman: xxiv + 486 @ Harga: Rp 90.000
- Pemesanan via SMS / WA ke 0815-5300-1926



Kerugian Jika Pelit Mendoakan Sesama

Ahlussunnah wal Jama'ah banyak memiliki keutamaan, terutama dalam mengamalkan amal shaleh yang mendatangkan banyak pahala yang agung. Antara lain adalah memohonkan ampunan bagi seluruh orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan. Hal ini biasanya dilakukan setelah shalat maktubah lima waktu, dalam doa keseharian, dalam acara tahlilan dan dzikir bersama. Sementara selain Ahlussunnah wal jamaah tidak memiliki tradisi memohonkan ampunan bagi umat Islam secara umum.

Tradisi mendoakan ampunan bagi seluruh umat Islam tersebut memiliki dasar yang kuat, antara lain hadits sahabat Ubadah bin al-Shamit radhiyallaahu 'anhu, Rasulullah shallallahu wa sallam bersabda:

مَنْ اسْتَغْفَرَ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِكُلِّ مُؤْمِنٍ وَمُؤْمِنَةٍ حَسَنَةً

"Barangsiapa yang memohonkan ampunan bagi orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, maka Allah akan mencatat baginya dengan setiap orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagai satu pahala kebaikan. (Hadits shahih riwayat al-Thabarani dalam al-Mu'jam al-Kabir juz 19 [909] dan

Musnad al-Syamiyyin [2155]. Al-Hafizh al-Haitsami berkata dalam Majma' al-Zawaid juz 10 hlm 210, sanad hadits ini jayyid/istimewa).

Sahabat Abu Hurairah radhiyallaahu 'anhu berkata, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ يَتَصَدَّقُ بِهِ فَلْيَسْتَغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ فَإِنَّهُ صَدَقَهُ

Barangsiapa yang tidak memiliki harta yang dapat ia sedekahkan, maka hendaklah memohonkan ampunan bagi orang-orang yang beriman, karena sesungguhnya hal tersebut adalah sedekah. (Hadits hasan riwayat al-Thabarani dalam kitab al-Du'a' [1849] dan al-Mu'jam al-Ausath [2693]).

Inilah amaliah yang ringan dan sederhana tapi bernilai pahala melimpah. Kedua hadits di atas menganjurkan agar kita senantiasa mendoakan ampunan kepada Allah bagi saudara-saudara seiman, baik laki-laki maupun perempuan. Dengan doa tersebut, kita akan mendapatkan pahala sebanyak orang-orang yang beriman dan akan dicatat sebagai sedekah kita kepada mereka. Jika tidak melakukannya, tentu kerugian bagi kita karena telah melewatkan keutamaan amaliah tersebut.

Sumber: Ustadz M. Idrus Ramli (Dewan Pakar Aswaja NU Centre PWNu Jatim)

Buletin Ashabi diterbitkan oleh Divisi Bimbingan Ahlussunnah wal Jama'ah (BISWAH)
Aswaja NU Centre PWNu Jawa Timur

Pembina: KH. Anwar Mansyur dan KH. M. Hasan Mutawakkil Alallah
Pemimpin Umum: KH. Abdurrahman Navis. Pemimpin Redaksi: A. Afif Amrullah.
Redaktur: Saiful Arifin, Rofi'i Boenawi, Yuana Fatwalloh, Faridatun Ni'mah, Hesty Putri Utami, NafisatI Husniah. Distribusi: Tim Biswah.

Redaksi: Gedung PWNu Jatim Jl. Masjid Al-Akbar Timur 9 Surabaya. Hp 0815-5300-1926